

ANALISIS TEKS PIDATO MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP-PGRI LUBUKLINGGAU

Agung Nugroho
STKIP-PGRI Lubuklinggau
agung.nugroho12354@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan teks pidato karangan mahasiswa semester II/C, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, Kota Lubuklinggau tahun 2015 pada aspek sistematika, kesesuaian isi dengan tujuan, dan penggunaan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi analisis teks pidato yang melingkupi; (1) sistematika teks pidato, (2) kesesuaian isi dengan tujuan pidato, (3) penggunaan bahasa dalam teks pidato, (4) Kriteria teks pidato yang baik dan (5) Kemampuan menulis teks pidato yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil tulisan teks pidato mahasiswa semester II/C masih sangat *signifikan*. Kesalahan yang terdapat dari hasil tulisan mahasiswa semester II/C, secara garis besar melingkupi, sistematika penulisan teks pidato, aspek kebahasaan, tujuan dari pidato dan isi teks pidato yang kurang memperhatikan unsur kebenaran, sehingga kualitas dari isi pidato sangat rendah.

Kata Kunci: Analisis, Teks, Pidato

A. PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan bagian dalam seluruh proses belajar seorang mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas tertentu. “*Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Alek, dkk.2011:106)*”. Jadi menulis berarti menuangkan ide dan fikiranya kepada orang dalam bentuk tulisan melalui media tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa tulisan itu digunakan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan ide kepada orang lain secara tidak langsung melalui media tertentu.

Sebagai seorang mahasiswa prodi bahasa Indonesia, keterampilan menulis adalah aspek yang harus dikuasai secara baik. Melalui penguasaan keterampilan menulis, mahasiswa akan mampu mengorganisasikan gagasan secara sis Selain itu, keterampilan menulis menuntut mahasiswa mencari informasi sehubungan

dengan topik yang ditulisnya. Oleh sebab itu kegiatan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan yang kompleks.

Dalam subpokok bahasan berbicara, mahasiswa dituntut untuk menulis teks pidato dan menyampaikan pidato tersebut. Seorang mahasiswa harus mampu mempersiapkan teks pidato yang baik sebelum mereka berpidato, agar pidato yang disampaikan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Tasai, dkk, *“Pidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan yang memerlukan ekspresi gagasan, penalaran dan didukung oleh aspek nonbahasa seperti ekspresi, wajah, kontak pandang dan intonasi suara”* (2010:228). Sedangkan teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang akan berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak/*audien*. Menyadari pentingnya penulisan teks pidato, maka keterampilan menulis teks pidato harus benar-benar dikuasai oleh setiap mahasiswa prodi bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia, Lubuklinggau tahun 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan menganalisis hasil tulisan teks pidato mahasiswa semester II/C, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia, guna melihat kesalahan kebahasaan dan kualitas teks pidato yang ditulis mahasiswa. Adapun judul penelitian yang penulis lakukan adalah *“Analisis Teks Pidato Mahasiswa Semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia Tahun 2015”*.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Pidato

Menurut Tasai *“Pidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan, dimana memerlukan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung dengan aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang dan intonasi suara (2010:228)”*.

Berdasarkan pendapat tersebut pidato adalah salah satu bentuk keterampilan berbicara di depan umum yang memerlukan ide-ide, imajinasi dan penalaran dari seorang pemidato yang didukung oleh aspek nonkebahasaan, seperti mimik, kontak pandang, interaksi dan keterampilan mengolah kata-kata melalui intonasi yang tepat.

2. Menulis Teks Pidato

“Menulis teks pidato adalah menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan (Tasai, dkk. 2010:229)”. Dalam menuliskan teks pidato seseorang harus mahir dalam mengolah kata dan kalimat sehingga nantinya jika dilisankan akan terdengar runtun dan baik. Pada kegiatan menulis teks pidato tidak ada bedanya dengan menuliskan kalimat atau paragraf pada tulisan biasa,

akan tetapi yang membedakan adalah isi dari teks pidato tersebut harus memenuhi syarat dan kriteria tertentu, sehingga layak untuk dilisankan.

Pada matakuliah berbicara terdapat subpokok bahasan pidato yang menuntut mahasiswa untuk menulis teks pidato. Menurut Siregar terdapat tiga tujuan pidato, yaitu “*Pidato informatif, pidato persuasif, dan pidato rekreatif*” (2011:89-134). Sedangkan menurut Bormann (1989:179-224) “*Tiga tujuan pidato, yaitu pidato informatif, pidato argumentatif, dan pidato persuasif*”. Jadi dapat ditarik simpulan tujuan pidato, yaitu pidato argumentatif, pidato persuasif, pidato informatif, dan pidato rekreatif.

3. Sistematika Teks Pidato

Sistematika sebuah teks pidato yaitu,

- a. *Salam pembuka.*
- b. *Pendahuluan.*
- c. *Materi.*
- d. *Pidato.*
- e. *Kesimpulan.*
- f. *Himbauan (harapan).*
- g. *Penutup. (Siregar, 1990:55)*

Sedangkan menurut, Arsjad dan Mukti (1991:55) sistematika teks pidato yaitu,

- a. *Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin.*
- b. *Menyampaikan pendahuluan.*
- c. *Menyampaikan isi pidato.*
- d. *Menyampaikan kesimpulan dari isi pidato.*
- e. *Menyampaikan harapan.*
- f. *Menyampaikan salam penutup.*

Berdasarkan pendapat para ahli, sistematika teks pidato yaitu,

- a. Salam pembuka berupa sapaan kepada hadirin,
- b. Pendahuluan berupa gambaran singkat isi pidato,
- c. Penyampaian isi, yaitu maksud dari pidato,
- d. Deskripsi simpulan dari pidato,
- e. Harapan dan pesan kepada hadirin,
- f. Salam penutup,

Seorang yang berpidato haruslah mampu berbicara secara efektif, baik, lantang, tidak ambigu dan berkarisma, hal ini bertujuan agar maksud dari isi pidato dapat tersampaikan lebih maksimal. Pemidato harus mampu menunjukkan sikap yang wajar dan sesuai dengan tema pidatonya. Pidato yang disampaikan tidak boleh mengada-ada, fakta dan meyakinkan.

Fokus dalam penelitian ini yaitu, *Pertama*, mendeskripsikan sistematika teks pidato tulisan mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015.

Kedua, mendeskripsikan kesesuaian isi dengan tujuan dalam teks pidato tulisan mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015.

Ketiga, mendeskripsikan kriteria tujuan teks pidato dari teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015.

Keempat, mendeskripsikan kriteria penulisan teks pidato yang baik berdasarkan teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015.

Kelima, mendeskripsikan aspek dalam tulisan yang baik dari teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015.

4. Penyuntingan Naskah Pidato

Sebelum berpidato kegiatan seorang pemidato adalah mempersiapkan teks pidato. Teks pidato harus tersusun secara sistematika yang baik, dan disyuting sebelum disampaikan. "*Melalui penyuntingan teks pidato diharapkan pidato yang dihasilkan akan menjadi lebih sempurna (Tasai, dkk. 2010:229)*". Jadi kegiatan penyuntingan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melihat kualitas teks pidato yang akan disampaikan. Dalam hal penyuntingan seseorang harus paham akan ejaan, kalimat dan paragraf, agar tidak salah dalam penyuntingan teks pidato. Hal yang perlu disyuting menurut Tasai, dkk (2010:229) antara lain,

a. Isi

Isi dalam teks pidato harus lebih dicermati apakah sudah sesuai dengan tujuan pidato, sesuai dengan calon pendengar, audien dan tentunya sesuai tidak dengan acara yang akan dilaksanakan.

b. Bahasa

Pada kegiatan penyuntingan bahasa hal yang harus diperhatikan adalah pilihan kosakata, kalimat dan paragraf. Hal-hal tersebut sangat menentukan bahasa yang akan disampaikan seorang pemidato.

c. Penalaran

Tujuan penyuntingan pada penalaran adalah untuk memastikan apakah isi dalam teks pidato telah dikembangkan dengan menggunakan penalaran yang tepat. Hal ini berkaitan dengan kualitas isi teks pidato apakah mampu mempengaruhi pendengar dengan baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penyutungan teks pidato akan menentukan kualitas isi, kebahasaan dan daya nalar pada teks pidato yang akan mengarahkan keefektifan pada penyampaian pidato. Penyutungan pada teks pidato sudah seharusnya dilakukan sebelum pidato disampaikan agar kualitas sebuah pidato lebih baik.

5. Kriteria Berpidato

Menurut Tasai, dkk. (2010:228) kriteria pidato berkualitas ditandai dengan,

- a. *Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung.*
- b. *Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar.*
- c. *Isinya tidak menimbulkan pertentangan SARA.*
- d. *Isinya jelas.*
- e. *Isinya benar dan objektif.*
- f. *Bahasa yang dipakai mudah dipahami.*
- g. *Bahasa yang disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat.*

Berdasarkan hal tersebut tersirat bahwa isi pidato haruslah mampu beradaptasi dengan waktu, kondisi lingkungan dan kondisi peserta/audien dimana pidato akan disampaikan, baik bahasa, sikap maupun isinya. Dengan memahami kriteria tersebut diharapkan pidato yang disampaikan akan sesuai dengan apa yang diharapkan dari seorang pemidato.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang diperoleh berupa data tuturan atau kata-kata tertulis (Moleong, 2005:4).

Sementara itu, penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mendeskripsikan kesalahan teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015. Penulis berkedudukan sebagai instrumen yang berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Untuk mengumpulkan data, penulis sebagai dosen berkerjasama dengan mahasiswa. Data yang diperoleh berupa kesalahan tulisan teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015, yang diklasifikasikan berdasarkan aspek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah tulisan teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia kota Lubuklinggau tahun 2015, yang berjumlah 28 naskah

D. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Sistematika Teks Pidato

Berdasarkan analisis teks pidato pada aspek sistematika, diperoleh hasil yaitu: *Pertama*, pada salam pembuka mahasiswa yang menuliskan dengan tepat sebanyak 27 mahasiswa (96%), sedangkan yang tidak menuliskan salam pembuka sebanyak 1 mahasiswa (4%). *Kedua*, teks pidato bagian kata pendahuluan dengan penulisa tepat sebanyak 20 mahasiswa (72%), sedangkan yang tidak menuliskan sebanyak 8 mahasiswa (28%). *Ketiga*, terdapat isi/materi pidato pada teks pidato sebanyak 28 mahasiswa (100%). *Keempat*, teks pidato yang memiliki bagian simpulan sebanyak 2 mahasiswa (7%), yang tidak menuliskan kesimpulan sebanyak 26 mahasiswa (93%). *Kelima*, mahasiswa menulis bagian himbauan pada teks pidato sebanyak 15 mahasiswa (54%), dan yang tidak menulis himbauan sebanyak 13 mahasiswa (13%). *Keenam*, mahasiswa menuliskan salam penutup pada teks pidato sebanyak 28 mahasiswa (100%). *Ketujuh*, mahasiswa yang menuliskan teks pidato secara runtut sebanyak 7 mahasiswa (25%) sedangkan 21 mahasiswa (75%) belum runtut atau sistematis.

Berdasarkan analisis teks pidato pada aspek sistematika, mahasiswa kelas II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia, Lubuklinggau 2015, secara keseluruhan masih banyak yang belum paham sistematika pidato, sehingga perlu pelatihan yang lebih *intensif* lagi dari pengajar, dalam hal ini dosen sebagai pengampu matakuliah berbicara lanjut.

b. Kriteria Teks Pidato yang Baik

Berdasarkan hasil analisis teks pidato karangan mahasiswa kelas II/C STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*, pada indikator isinya sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 19 mahasiswa (68%), sedangkan 9 mahasiswa (32%), masih belum sesuai. *Kedua*, pada indikator isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 13 mahasiswa (46%) sedangkan 15 mahasiswa (54%) masih belum benar. *Ketiga*, pada indikator isinya tidak menimbulkan pertentangan SARA, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 28 mahasiswa (100%). *Keempat*, pada indikator isinya jelas, mahasiswa yang mampu menuliskannya dengan benar sebanyak 14 mahasiswa (50%), sedangkan yang belum mampu sebanyak 14 mahasiswa (50%). *Kelima*, pada aspek isinya benar dan objektif, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 5 mahasiswa (18%), dan 23 mahasiswa (82%) belum mampu menuliskannya dengan benar. *Keenam*, pada aspek bahasa yang dipakai mudah dipahami, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 14 mahasiswa (50%) sedangkan 14 mahasiswa (50%) belum mampu menuliskan dengan tepat. *Ketujuh*, pada aspek bahasa yang disampaikan secara santun, rendah

hati dan bersahabat, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 17 mahasiswa (61%), sedangkan 11 mahasiswa (38%), belum mampu.

Secara umum mahasiswa pada penulisan teks pidato yang baik masih banyak kekurangan dan sebagian besar isi teks pidatonya kurang tepat dan objektif, hal ini karena terlalu banyak unsur argumentasinya, sehingga tidak memperhatikan kenyataan yang ada.

c. Tujuan Teks Pidato

Berdasarkan hasil analisis teks pidato karangan mahasiswa kelas II/C STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015, hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, kesesuaian isi dengan dengan tujuan argumentatif sebanyak 27 mahasiswa (96%), kurang tepat sebanyak 1 siswa (4%). *Kedua*, kesesuaian isi dengan tujuan persuasif sebanyak 10 mahasiswa (36%), kurang tepat sebanyak 18 mahasiswa (64%). *Ketiga*, kesesuaian isi dengan tujuan informatif sebanyak 17 mahasiswa (60%), sedangkan 11 mahasiswa (40%), belum menunjukkan tujuan informatif. *Keempat*, indikator teks pidato sesuai tujuan rekreatif, semua mahasiswa tidak mampu menuliskan teks pidato yang memiliki tujuan rekreatif, 28 mahasiswa (100%) tidak mampu.

d. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Berdasarkan hasil analisis teks pidato, diketahui hasil kemampuan menulis teks pidato mahasiswa kelas II/C, STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015, sebagai berikut:

Pertama, pada indikator isi teks yang relevan, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 17 mahasiswa (60%), sedangkan 11 mahasiswa (40%) mahasiswa belum mampu menuliskan teks pidato yang isinya relevan. *Kedua*, pada indikator organisasi yang sistematis, mahasiswa yang menuliskan dengan benar sebanyak 21 mahasiswa (75%), sedangkan 7 mahasiswa (25%) belum mampu menuliskan dengan tepat.

e. Aspek Kebahasaan dalam Teks Pidato

Berdasarkan analisis penggunaan bahasa dalam teks pidato, diperoleh empat hasil penelitian.

Pertama, penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat sebanyak 7 mahasiswa (25%), cukup sebanyak 10 mahasiswa (36%), dan kurang tepat sebanyak 11 mahasiswa (39%). *Kedua*, pilihan kata dengan tepat sebanyak 13 mahasiswa (46%), cukup sebanyak 9 mahasiswa (32%), dan tidak tepat sebanyak 6 mahasiswa (22%). *Ketiga*, penyusunan kalimat efektif sebanyak 10 mahasiswa (36%), cukup sebanyak 8 mahasiswa (28%), dan tidak tepat sebanyak 10 mahasiswa (36%). *Keempat*, penyusunan paragraf yang padu sebanyak 10 mahasiswa (36%), cukup sebanyak 7 mahasiswa (25%), dan kurang padu sebanyak 11 mahasiswa (39%).

2. Pembahasan

a. Sistematika Teks Pidato

Sistematika teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015 meliputi: salam pembuka, pendahuluan, isi, simpulan, harapan, dan salam penutup. Hal ini sesuai dengan sistematika pidato meliputi:

- 1) salam pembukaan,
- 2) pendahuluan,
- 3) materi (isi) pidato,
- 4) kesimpulan,
- 5) himbauan, dan
- 6) penutup. (Siregar, 1990:55).

a. Salam Pembuka

Salam pembuka teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia Lubuklinggau tahun 2015, penyusunan kalimatnya salam masih kurang tepat. Hal tersebut karena dalam bagian tersebut tidak terdapat salam atau ada salam tetapi tidak tepat penulisannya, dan sebagian tidak diikuti sapaan kepada seluruh hadirin dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah. Akan tetapi secara keseluruhan terdapat salam pembuka walaupun penulisannya kurang tepat.

b. Pendahuluan

Pendahuluan teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, sebagian besar penyusunan masih kurang tepat dan ada beberapa mahasiswa yang tidak menuliskan pendahuluan, sehingga langsung ke pokok bahasan atau materi pidato.

Selain itu, masih ada pula beberapa mahasiswa yang tidak tepat dalam menyusun bagian pendahuluan karena hanya menyebutkan topik saja atau hanya memberikan uraian awal yang tidak menunjang materi.

c. Isi (Materi Pidato)

Isi (materi) pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, sebagian besar penyusunan masih kurang tepat. Selain materi pidato hanya berisi opini dan argumen dari penulis teks pidato, isi pidato juga hanya gambaran umum, sehingga nilai kebenaran dari isi pidato sangat diragukan.

Selain itu, masih ada pula beberapa mahasiswa yang tidak tepat dalam menyusun bagian materi karena meskipun materi yang disampaikan jelas, tetapi nilai kebenarannya tidak terperinci.

d. Simpulan

Simpulan pidato, sebagian besar teks pidato mahasiswa semester II/C STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015 tidak memiliki bagian ini. Dalam

beberapa karangan yang memiliki bagian ini, masih ada penyusunan yang kurang tepat. Simpulan yang disampaikan kurang mewakili dari semua isi pidato, sedangkan yang sudah mewakili inti keseluruhan isi teks pidato tetapi masih kurang jelas maknanya.

e. Harapan

Harapan pada teks pidato mahasiswa semester II/C STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015, penyusunan kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena harapan yang disampaikan hanya berupa pesan atau manfaat yang diharapkan, tetapi tidak disertai dengan teori-teori yang benar.

f. Salam Penutup

Salam penutup teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, sebagian besar penyusunan kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena meskipun salam penutup yang disampaikan sudah meliputi permohonan maaf dan ucapan terima kasih, tetapi tidak disertai alasan.

Selain itu, masih ada pula penyusunan bagian tersebut yang tidak tepat atau bahkan ada yang tidak menuliskan salam penutup, sedangkan salam penutup yang tidak tepat terjadi karena salam penutup yang disampaikan hanya berupa permohonan maaf atau ucapan terima kasih saja.

b. Kriteria Teks Pidato yang Baik

Berdasarkan hasil analisis teks pidato karangan mahasiswa kelas II/C STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015, *pertama*, indikator isinya sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, sebagian mahasiswa menuliskan dengan benar, akan tetapi sebagian belum tepat hal ini terlihat pada isi yang meluas sehingga jauh dari tema yang telah ditentukan. Mahasiswa lebih mengarahkan isi dari pidato pada sudut pandang mahasiswa, tanpa di dasari pada fakta yang ada.

Kedua, pada indikator isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar, masih sangat kurang. Karena isi pidato didominasi pada aspek argumentasi sehingga mahasiswa mengabaikan segi kebenarannya, sehingga pendengar/pembaca meragukannya, dan dampaknya isi dari pidato kurang bermanfaat bagi pembaca/pendengar.

Ketiga, pada indikator isinya tidak menimbulkan pertentangan SARA, semua mahasiswa menuliskan dengan benar, hal ini karena pada aspek ini lebih mengarah pada argumen mahasiswa sehingga membuat isi pidato pada aspek pertentangan SARA kurang terlihat.

Keempat, pada indikator isinya jelas, mahasiswa yang mampu menuliskannya dengan benar hanya sebagian kecil. Pada indikator ini mahasiswa kurang menguasai ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar, sehingga beberapa kalimat dalam pidato kurang jelas dan menimbulkan salah tafsir. Seharusnya kata,

kalimat ataupun paragraf harus jelas dan fakta agar pembaca atau pendengar lebih jelas dalam menerima pesan yang ada dalam pidato tersebut.

Kelima, pada aspek isinya benar dan objektif, mahasiswa yang menuliskan dengan benar hanya sebagian kecil, sedangkan yang lainnya menuliskannya tanpa melihat aspek kebenarannya. Hasil karangan teks pidato mahasiswa kelas II/C STKIP PGRI Lubuklinggau 2015, banyak unsur subjektifitasnya saja, hanya memandang permasalahan dari sudut pandang mereka tanpa didasari oleh realita dan teori yang ada, sehingga isi teks pidato kurang objektif dan kebenarannya diragukan.

Keenam, pada aspek bahasa yang dipakai mudah dipahami, mahasiswa yang menuliskan dengan benar hanya sebagian kecil saja. Mahasiswa kurang memahami penulisan kalimat yang baik dan benar. Selain itu kosa kata yang kurang membuat mereka menuliskannya dengan bahasa ibu/daerah. Hal ini berdampak kurangnya pemahaman dari pembaca terhadap teks pidato yang ditulis mahasiswa.

Ketujuh, pada aspek bahasa yang disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat, mahasiswa yang menuliskan dengan benar hanya sebagian kecil.

Secara umum mahasiswa pada penulisan teks pidato yang baik masih banyak kekurangan dan sebagian besar isi teks pidatonya kurang tepat dan objektif, hal ini karena terlalu banyak unsur argumentasinya, sehingga tidak memperhatikan kenyataan yang ada. Nantinya diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat meningkatkan kualitas menulis teks pidato dikemudian hari. Teks pidato dari mahasiswa akan lebih berkualitas dari sebelumnya.

c. Kesesuaian Isi dengan Tujuan Pidato

Pidato termasuk keterampilan berbicara. Menurut Rakhmad ada tiga tujuan pidato, yaitu pidato informatif, pidato persuasif, dan pidato rekreatif (2011:89-134).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan empat tujuan pidato, yaitu pidato argumentatif, pidato persuasif, pidato informatif, dan pidato rekreatif.

Pertama, dalam teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, dengan tujuan pidato argumentatif, masih ada beberapa penyusunan yang kurang tepat. Argumen yang disampaikan lebih banyak opini tanpa dasar yang jelas. Selain itu argumentasi dari mahasiswa banyak pendapat atau alasan yang tidak logis, meskipun telah disertai fakta yang mendukung argumen.

Kedua, dalam teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, dengan tujuan persuasif, masih ada beberapa penyusunan yang kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena terdapat pendapat atau alasan yang tidak logis, meskipun

telah disertai fakta, dan ajakan atau himbauan kepada pendengar untuk mengikuti perkataannya. Selain itu, masih ada pula penyusunan teks pidato dengan tujuan persuasif yang tidak tepat karena terdapat alasan yang tidak logis, tidak disertai fakta, meskipun telah disertai ajakan atau himbauan kepada pendengar untuk mengikuti perkataannya.

Ketiga, dalam teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, dengan tujuan informatif, masih ada penyusunan yang kurang tepat, di antaranya informasi yang berupa fakta, tetapi disertai pendapat yang tidak logis, masih ada penyusunan teks pidato dengan tujuan informatif yang tidak tepat karena dalam teks pidato tersebut hanya terdapat sedikit informasi yang berupa fakta, tetapi banyak pendapat penulis yang tidak logis dan kurangnya keefektifan kalimat yang membuat tujuan persuasifnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

d. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Berdasarkan hasil analisis teks pidato, diketahui hasil kemampuan menulis teks pidato mahasiswa kelas II/C, STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015, *Pertama*, pada indikator isi teks yang relevan, mahasiswa yang menuliskan dengan benar hanya sebagian kecil. Mahasiswa menuliskan teks pidato sesuai dengan opini mereka sehingga tidak memperhatikan tema dan tujuan dari pidato yang dituliskannya. Banyak teks pidato yang ditulis mahasiswa kurang relevan dengan tema yang ada sehingga apa yang ditulis tidak mewakili dari tema yang diberikan.

Kedua, pada indikator organisasi yang sistematis, mahasiswa yang menuliskan dengan benar hanya sebagian kecil. Mahasiswa menuliskan teks pidato berdasarkan pengalaman menulis yang didapat dibangku sekolah, sehingga kemampuan mengorganisasi teks pidato masih sangat kurang. Dengan kegiatan analisis ini diharapkan mahasiswa mampu mengorganisasikan teks pidato dengan baik dan benar.

Ketiga, indikator penggunaan bahasa yang baik dan benar pada karangan teks pidato mahasiswa masih sangat kurang. Bahasa yang tidak baku sering terpakai. Penyusunan kalimat yang efektif masih sangat kurang, sehingga bentuk kalimat yang dituliskan terlihat rancu dan ambigu. Penyusunan paragraf yang tidak sesuai dengan aturan membuat mahasiswa tidak dapat menentukan setiap bagian dari teks pidato tersebut. Nantinya dengan latihan terus-menerus diharapkan mampu menuliskan teks pidato dengan bahasa yang baik dan benar.

e. Penggunaan Bahasa dalam Teks Pidato

Pidato yang disampaikan oleh pembicara harus dipahami oleh pendengar. Bahasa yang digunakan oleh pembicara kepada pendengar harus jelas agar tidak terjadi salah pengertian di antara keduanya. Hal tersebut dilakukan agar pesan yang disampaikan pembicara sama dengan yang diterima pendengar. Rakhmad

(2011:31-32) menyatakan, banyak cara menyusun pesan pidato, tetapi semuanya harus didasari dengan tiga prinsip komposisi, yaitu kesatuan (*unity*), pertautan (*coherence*), dan titik berat (*emphasis*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun teks pidato meliputi: (1) penggunaan ejaan dan tanda baca, (2) pilihan kata, (3) keefektifan kalimat, dan (4) keterpaduan paragraf.

1) Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015. sebagian besar masih kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf (ejaan) dan tanda baca, keefektifan kalimat, penyusunan paragraf yang membuat salam penafsiran tujuan dari pidato.

2) Pilihan Kata

Pilihan kata dalam teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, sebagian besar masih kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena pilihan kata yang digunakan meskipun sudah sopan, tetapi kurang jelas maknanya, dan kurang sesuai dengan konteks pidato. Selain itu, masih terpakainya kosa kata yang tidak baku dan kosa kata bahasa ibu atau daerah, yang membuat teks pidato terlihat kurang efektif. Penggunaan bahasa yang tidak baku akan mengurangi kualitas teks pidato yang ditulis.

3) Keefektifan Kalimat

Penyusunan kalimat dalam teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, sebagian besar penyusunan masih kurang efektif. Hal tersebut terjadi karena terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan kata ganti dan kata penghubung tetapi tetap logis dan runtut. Selain itu, kalimat yang tidak tersusun sesuai dengan pola kalimat yang baik dan benar, menambah ketidak efektifan kalimat. Terdapat banyak kalimat yang menimbulkan salah tafsir, atau ambigu sehingga kalimat tidak efektif. Kalimat yang tidak efektif akan berpengaruh pada kualitas teks pidato.

4) Penyusunan Paragraf

Penyusunan paragraf dalam teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, sebagian besar sudah padu, tetapi masih ada penyusunan yang kurang padu. Hal tersebut terjadi karena meskipun terdapat satu kalimat utama, tetapi kalimat penjelas menyimpang dari ide pokok, dengan susunan paragraf yang masih logis dan runtut. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas teks pidato.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika, kemampuan menulis teks pidato pada mahasiswa semester II/C, STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015 masih sangat kurang. Kelemahan yang terdapat pada teks pidato mahasiswa semester II/C STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015 terletak pada segala aspek, di antaranya, sistematika, isi, tujuan dan kemampuan menulis teks pidato. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato yang baik dan benar. Terus memberikan latihan dan unjuk kerja akan melatih kemampuan mahasiswa semester II/C STKIP PGRI Lubuklinggau tahun 2015 dalam menulis akan menumbuhkan kualitas yang baik pada kemampuan menulis tesk pidato mahasiswa tersebut.

E. SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu, *Pertama*, Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil tulisan teks pidato mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015 masih sangat *signifikan*.

Kedua, Kesalahan yang terdapat dari hasil tulisan mahasiswa semester II/C Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2015, secara garis besar melingkupi, sistematika penulisan teks pidato, aspek kebahasaan, tujuan dari pidato dan isi teks pidato yang kurang memperhatikan unsur kebenaran, sehingga kebenaran dari isi pidato sangat diragukan.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Alek, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Aksara
3. Arsjad, Maidar G., dan Mukti, U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
4. Bormann, Ernest G., dan Bormann, Nancy C. 1989. *Retorika: Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
5. Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
6. Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks
7. Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
8. Nurhadi. 2008. *Bagaimana Menulis (Handbook of Writing)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
9. Rakhmad, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern: Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

10. Syamsuddin, dkk. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Rosda
11. Siregar, Evendhy M. 1990. Teknik Berpidato dan Menguasai Massa. Jakarta: Yayasan Mari Belajar.
12. Tasai, Amran, dkk. 2010. Cernat Berbahas Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akapress